

**“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KONSENTRASI
KEPEMILIKAN DAN PROPORSI SAHAM YANG
DIPERDAGANGKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI ”**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Dinda Faradhila Wijining Tyas

31402100242

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KONSENTRASI
KEPEMILIKAN DAN PROPORSI SAHAM YANG DIPERDANGKAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun oleh :

Dinda Faradhila Wijining Tyas

NIM : 31402100242

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 22 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Lisa Kartikasari, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 211402010

Sri Dewi Wahyundaru, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA, CRP

NIK. 211492003

Pembimbing

Dr. Hl. Luluk Muhlmatul Ifada, SE, M.Si, Akt

NIK. 210403051

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi 22 Agustus 2024



Provlita Wilayanti, SE, MSi, PhD Ak, CA, IFF, AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Faradhila Wijining Tyas

NIM : 31402100242

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwasanya skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Konsentrasi Kepemilikan Dan Proporsi Saham Yang Diperdagangkan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” benar-benar hasil karya sendiri, bukan termasuk hasil plagiasi karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Dinda Faradhila Wijining Tyas
NIM. 31402100242

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility sebagai bentuk kepedulian perusahaan diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan menjaga eksistensinya pada pihak eksternal guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Sampel perusahaan dipilih menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan metode regresi linier berganda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil analisis menunjukkan semua data valid. Model regresi berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE). Sedangkan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE) yang dimoderasi oleh proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Proporsi Saham yang Diperdagangkan, Konsentrasi Kepemilikan

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility as a form of corporate concern is expected to fulfill the company's responsibility towards society and maintain its existence to external parties in order to improve the company's financial performance. This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility on financial performance moderated by the proportion of traded shares and ownership concentration in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

The population used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2022. The sample of companies is selected using the purposive sampling method. The sample in this study was 60 companies. Data processing in this study used SPSS version 26 with a multiple linear regression method. Data analysis used in this study was descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests and hypothesis tests.

The results of the analysis showed that all data were valid. The regression model was normally distributed, there was no multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. Based on the results of the study, it showed that CSR had a negative and significant effect on financial performance (ROA, ROE). While CSR had a positive and significant effect on financial performance (ROA, ROE) which was moderated by the proportion of traded shares and ownership concentration.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Proportion of Traded Shares, Ownership Concentration.

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Konsentrasi Kepemilikan Dan Proporsi Saham Yang Diperdagangkan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” yang merupakan salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi sekaligus merupakan pertanggung jawaban penulis sebagai Langkah terakhir untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan hambatan pada saat Menyusun skripsi ini, akan tetapi atas ridho Allah SWT, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE, MSi, PhD Ak,CA,IFP,AWP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.
5. Seluru Staff Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
6. Kedua orang tua, bapak Muh Qomarudin dan ibu Etik Ningsih Yuliaty serta Danang Septaditya (kakak) yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat serta teman-teman yang telah memberikan dukungan, membantu, dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih terdapat kesalahan baik penulisannya maupun penyusunannya, semoga hal tersebut dapat menjadi evaluasi untuk penulis. Kritik maupun saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan berikutnya. Dengan rasa syukur yang berlimpah kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya dengan segala kerendahan hati penulis berdoa semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi pembaca.

Semarang, 17 Oktober 2023

Penulis,

Dinda Faradhila Wijining Tyas

NIM. 31402100242

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 Corporate Social Responsibility	12

2.2.2	Kinerja Keuangan.....	14
2.2.3	Konsentrasi Kepemilikan	16
2.2.4	Proporsi Saham Yang Diperdagangkan	17
2.3	Penelitian Terdahulu	18
2.4	Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
2.4.1	Pengembangan Hipotesis.....	25
2.4.1.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	25
2.4.1.2	<i>Corporate Social Responsibility</i> , Saham yang Diperdagangkan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE)	26
2.4.1.3	<i>Corporate Social Responsibility</i> , Kepemilikan Terkonsentrasi, dan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE)	28
2.4.2	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Sumber dan Jenis Data	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5	Variabel dan Indikator	32
3.6	Metode Analisis Data.....	34

3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	34
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2.1	Uji Normalitas	34
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.6.2.3	Uji Multikolinieritas.....	35
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	36
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.6.4	Uji Hipotesis.....	38
3.6.4.1	Uji F.....	38
3.6.4.2	Uji T.....	38
3.6.4.3	Uji Goodness of Fit Model.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2	Statistik Deskriptif	41
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	43
4.3.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.3.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	46
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	47
4.4	Analisis Data Regresi Linear Berganda.....	49

4.5	Hasil Uji Hipotesis	52
4.5.1	Hasil Uji Statistik F	52
4.5.2	Hasil Uji Statistik t (Uji t)	53
4.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ² Adjusted).....	56
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.6.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA,ROE)	57
4.6.2	Pengaruh moderasi Proporsi Saham yang diperdagangkan terhadap hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA,ROE)	59
4.6.3	Pengaruh moderasi konsentrasi kepemilikan terhadap hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE)	60
BAB V	62
PENUTUP	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Implikasi	63
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	64
5.4	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3. 1. Tabel Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4. 1. Kriteria Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 4. 2. Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 3. Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 4. Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi Terhadap Variable ROA.....	48
Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi Terhadap Variable ROE.....	48
Tabel 4. 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda untuk ROA.....	49
Tabel 4. 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda untuk ROE.....	50
Tabel 4. 9. Hasil Uji F untuk ROA.....	52
Tabel 4. 10. Hasil Uji F untuk ROE.....	52
Tabel 4. 11. Hasil Uji Signifikansi Parsial untuk ROA.....	53
Tabel 4. 12. Hasil Uji Signifikansi Parsial untuk ROE.....	54
Tabel 4. 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk ROA.....	56
Tabel 4. 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk ROE.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas ROA.....	45
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas ROA.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Namun, dalam praktiknya, perusahaan tidak dapat lepas dari dukungan masyarakat. Seiring dengan perkembangan perusahaan, dampaknya terhadap lingkungan sekitar juga meningkat. Oleh karena itu, pelaku usaha kini berupaya mengembangkan program Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang diharapkan dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan menjaga eksistensinya di mata pihak eksternal.

Kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan sering kali tidak sebanding dengan risiko yang dihasilkan, salah satunya adalah risiko lingkungan. Untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, perusahaan kadang melakukan tindakan yang merusak lingkungan sekitar. Sebagai contoh, pada tahun 2022, PT Karya Citra Nusantara (KCN) dikenakan sanksi administratif oleh Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta karena terbukti menyebabkan polusi debu batu bara di Kawasan Marunda, Jakarta Utara. Akibatnya, warga sekitar mengalami penyakit pernapasan dan iritasi mata akibat paparan polusi batu bara. Banyak perusahaan masih kurang peka terhadap dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat akibat aktivitas

mereka dalam memanfaatkan sumber daya untuk kepentingan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) diwajibkan bagi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dampak aktivitas yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan dari Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sigit Reliantoro, hingga 2019 jumlah industri yang mendaftar untuk dinilai kepatuhannya relatif rendah. Jumlah industri Manufaktur Prasarana Jasa (MJP) yang terdaftar baru mencapai 597 perusahaan, atau sekitar 29,15 persen dari jumlah industri yang dinilai melalui PROPER, yang merupakan bentuk pengawasan pemerintah terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Pada tahun 2019, terdapat 2.045 perusahaan yang mendaftar untuk dinilai oleh KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) mengenai aspek kepatuhan lingkungan, namun hanya 83 perusahaan yang dikategorikan layak menerima PROPER hijau atau lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan sektor manufaktur dalam pengelolaan lingkungan masih rendah.

CSR berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan turut mendukung program ekonomi, termasuk penjagaan lingkungan berkelanjutan. Hal ini diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia mengenai penerapan Corporate Social Responsibility. Misalnya, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) mengatur bahwa perusahaan yang menjalankan usaha di bidang atau yang terkait dengan sumber daya

alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, Peraturan Pelaksanaan No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan juga memberikan pedoman mengenai hal ini. Oleh karena itu, CSR dianggap sebagai kewajiban bagi setiap perusahaan, terutama yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup pekerja dan keluarga mereka, menjaga lingkungan, dan mengembangkan masyarakat baik lokal maupun secara luas. Saat ini, CSR tidak hanya fokus pada pencarian keuntungan, tetapi juga pada dampak positif seperti membangun hubungan baik antara perusahaan dan stakeholder. Almar, M., Rachmawati, R., & Murni (2019) mengungkapkan bahwa meskipun CSR dapat menambah biaya bagi perusahaan, hal ini juga dapat menciptakan citra positif yang menarik pelanggan dan berpotensi meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang melaksanakan CSR dapat menikmati manfaat seperti menarik lebih banyak investor, biaya modal yang lebih rendah, reputasi yang baik, dan kinerja keuangan yang lebih baik, sebagaimana dijelaskan oleh Esteban-Sanchez et al. (2017). Dengan keterlibatan dalam program CSR, diharapkan perusahaan dapat membangun citra positif di mata pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Meskipun masih ada beberapa perusahaan yang belum memenuhi tanggung jawab sosial mereka dengan baik, dampak penerapan tanggung jawab sosial oleh

perusahaan di Indonesia sudah mulai dirasakan oleh masyarakat sekitar. Perusahaan, yang sebelumnya hanya fokus pada keuntungan, kini juga memperhatikan kondisi di sekelilingnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain lembaga sosial, perusahaan-perusahaan kini juga berkompetisi dalam kegiatan positif tersebut. Salah satu contohnya adalah TOP CSR Awards 2022, yang merupakan acara penilaian dan pemberian penghargaan di bidang CSR tingkat nasional. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan dinilai berhasil menjalankan program CSR/TJSL/Community Development yang efektif dan berkualitas. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi proses pembelajaran bersama untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas CSR perusahaan. Selain itu, pelaksanaan CSR diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil akhir dari semua aktivitas jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan alokasi sumber daya oleh manajemen perusahaan, sehingga memberikan indikasi kapabilitas manajerial. Kinerja keuangan menjadi alat ukur keberhasilan perusahaan dari sisi finansial, dan berfungsi sebagai bahan evaluasi serta dasar untuk pembuatan kebijakan guna perbaikan dan peningkatan kinerja keuangan oleh investor dan stakeholder.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis keuangan, yang penting untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Salah satu metode yang digunakan adalah rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan seluruh modal perusahaan untuk menghasilkan laba yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan termasuk Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets/ROA) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi, dan Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE) untuk mengukur keuntungan yang diperoleh oleh investor. Kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan suatu cara yang dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Menurut (Wahida et al., 2020) salah satu ciri perekonomian modern yakni pengelolaan perusahaan yang dipisahkan dari kepemilikan perusahaan dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli professional yang lebih paham dalam menjalankan usaha sehingga terwujudnya tujuan akhir didirikannya perusahaan yaitu memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi resiko eksploitasi agen ialah dengan adanya struktur kepemilikan terkonsentrasi dimana investor mampu menganalisis secara tepat untuk memandu dan mengawasi tindakan dan perilaku manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Ali

et al., 2018). Sehingga perusahaan harus mengelola modal yang telah dikeluarkan oleh para investor dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal.

Berdasarkan pengungkapan (Feng et al., 2018), (Titani & Susilowati, 2022), dan (Fontana, S., D'Amico, E., Coluccia, D. & Solimene, 2015) menyatakan bahwa semakin tinggi saham yang diperdagangkan dapat memaksimalkan kinerja keuangan. Ketika perusahaan membedakan antara saham yang dapat diperdagangkan dan tidak dapat diperdagangkan serta kepemilikan yang menyebar akan membuat meluasnya informasi yang dapat disajikan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya atau tidak. Sirkulasi kepemilikan yang tinggi nantinya akan mempengaruhi perilaku manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melinda et al., 2019) yang menyatakan dengan banyaknya pemegang saham menurunkan performa keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Dewi et al. (2023), Corporate Social Responsibility (CSR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial pada entitas, karena dianggap menyebabkan biaya tambahan bagi perusahaan. Hal ini berbeda dengan temuan Sibarani & Melinda (2021), Trisnawati et al. (2023), dan Adila Hilyah Mawarni & Nurleli (2023), yang menunjukkan adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menambahkan variabel struktur kepemilikan terkonsentrasi. Menurut Maulana et al. (2021), konsentrasi kepemilikan

saham berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Lau et al. (2016) dan Anita & Cahyati (2023) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi studi dari Anita & Amalia (2021) dengan judul "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan: Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi". Perbedaannya meliputi penggunaan *Return on Equity* (ROE) sebagai tambahan dalam pengukuran kinerja keuangan, yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Selain itu, objek penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada prospek positif sektor ini di masa depan, pertumbuhan populasi dan ekonomi di Indonesia, serta dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan yang terdaftar di BEI dipilih karena mereka dianggap memiliki kualitas dan skala yang baik, diharapkan menghasilkan data yang lebih akurat dan terkini.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Proporsi Saham Yang Diperdagangkan Dan Konsentrasi Kepemilikan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018 – 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena gap dan research gap yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, adanya implementasi CSR yang rendah dari perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang kurang merata. Sehingga masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE) dengan dimoderasi oleh proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah diatas dapat diungkapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE)?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE) dengan dimoderasi oleh rasio proporsi saham yang diperdagangkan ?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE) dengan dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE).
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE) dengan dimoderasi oleh rasio saham yang diperdagangkan.
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE) dengan dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pandangan dan pemahaman mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi dengan struktur kepemilikan yang terdaftar di BEI. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang serta dapat memberikan kontribusi tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan manufaktur, menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan terkhusus bagi perusahaan yang belum melakukan CSR agar melakukan CSR sebagai salah satu daya tarik investor.
- b. Bagi investor, menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, dan menilai tanggung jawab sosial yang dilakukan suatu perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan sebagai bagian dari masyarakat dituntut untuk memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan dianggap sah. Menurut Aruan et al., (2021) teori legitimasi merupakan teori yang berupa kontrak sosial yang mengatakan bahwa setiap perusahaan harus mampu dalam meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sejalan dan sesuai dengan tujuan masyarakat. Sehingga dapat memberikan pola pikir dan keyakinan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial dan lingkungan dapat meningkatkan legitimasi dari masyarakat. Teori legitimasi menggambarkan dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakat, perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang berdampak positif bagi perusahaan karena akan menciptakan nilai positif dari stakeholder yang akan berpengaruh juga pada kinerja keuangan (Tambunan et al., 2023). Teori legitimasi dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam membuat strategi perusahaan yang baik, terutama dalam memposisikan diri ditengah stakeholder atau masyarakat, karena dengan adanya legitimasi

perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan CSR yang tepat penting dilakukan agar masyarakat dapat menerima bisnis dan meningkatkan kinerja keuangan dan keuntungan perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen menurut World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) 2004 didefinisikan sebagai komitmen dari dunia usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi dalam batas-batas hukum, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini mencakup interaksi yang baik dengan karyawan, perwakilan mereka, serta masyarakat dan komunitas lokal, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Di Indonesia, kewajiban untuk melaksanakan CSR diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Pasal 74, yang mengharuskan perusahaan yang beroperasi dalam sektor yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas juga mengatur pengungkapan CSR sebagai kewajiban bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha terkait sumber daya alam. Dengan adanya peraturan-peraturan ini, diharapkan pelaku

industri dapat memenuhi tanggung jawab mereka, mencapai keseimbangan antara aspek alam dan sosial.

Berdasarkan penjabaran mengenai definisi CSR diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja CSR merupakan hasil atau tingkat keberhasilan yang telah dicapai perusahaan atas kegiatan perusahaan dalam mengikuti peraturan pemerintah yang terkandung dalam undang-undang akan berdampak positif terhadap masyarakat sekitar baik dari segi lingkungan maupun pembangunan berkelanjutan.

Konsep Triple Bottom Line dalam pelaporan CSR mempengaruhi keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaan. Menurut Elkington (1997), pelaporan yang mengadopsi sistem Triple Bottom Line mencakup informasi tentang tiga aspek utama: kinerja ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*). Tujuan dari pelaporan ini adalah untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada stakeholder, sehingga mereka dapat menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, memahami risiko yang mungkin timbul, dan mengevaluasi prospek serta keberlangsungan hidup perusahaan.

Prinsip-prinsip yang mendasari Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang menjadi informasi dalam pengambilan keputusan menurut ISO 26000 meliputi:

1. Kepatuhan terhadap hukum

2. Menghormati instrument/badan-badan Internasional
3. Menghormati stakeholders dan kepentingannya
4. Akuntabilitas
5. Transparansi
6. Perilaku yang beretika
7. Melakukan Tindakan pencegahan
8. Menghormati dasar-dasar HAM

Indikator diungkapkannya lingkungan perusahaan bisa didapat melalui pengungkapan CSR pada anual report atau lewat sustainability report, yang dalam penelitian ini mengacu pada indikator 32 item pengungkapan yang dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu keterlibatan masyarakat, kontribusi lingkungan, lingkungan tempat kerja, dan beragam. Aktivitas yang dilaksanakan perusahaan akan diberi nilai 1 jika dikorespondensi terhadap area permasalahan, namun jika perusahaan tidak memenuhi standar indeks yang ditetapkan maka diberi nilai 0 (Maqbool & Zameer, 2018).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal perusahaan, dan menjadi faktor penting bagi investor. Penelitian mengenai kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan membantu dalam menilai kualitas dan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Kinerja keuangan, sebagai variabel dependen, dapat diukur melalui analisis rasio,

yang berguna untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan serta untuk memberikan penilaian kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada periode tertentu.

Kinerja keuangan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan, semakin baik kualitas laporan keuangan maka akan semakin meyakinkan para *stakeholder*. Untuk menguji kinerja keuangan bisa dengan menganalisis rasio profitabilitas karena tercermin efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional yang berkaitan dengan modal perusahaan sehingga menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*).

a. ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang dimiliki untuk memperoleh laba secara maksimal dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Penilaian para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin baik apabila tingkat ROA semakin tinggi (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

b. ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki perusahaan. ROE sebagai alat untuk mengevaluasi kelayakan suatu saham dengan cara membagi pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan sesuai dengan total ekuitas pemegang saham. ROE digunakan oleh investor sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi (Wahida et al., 2020). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.3 Konsentrasi Kepemilikan

Sebagai variabel moderasi, kepemilikan terkonsentrasi (*ownership concentration*) merujuk pada saham yang dimiliki oleh pemegang saham utama, di mana pemegang saham pengendali dapat membatasi tindakan manajer yang mungkin bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Struktur kepemilikan terkonsentrasi yang tinggi dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Feng et al., 2018). Kepemilikan terkonsentrasi merupakan elemen dari struktur kepemilikan yang digunakan sebagai strategi tata kelola perusahaan untuk mengatasi masalah agensi. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, diharapkan ketidakselarasan informasi antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi.

Kepemilikan yang terkonsentrasi memungkinkan pemegang saham untuk lebih efektif memonitor dan mengakses informasi penting, yang pada gilirannya dapat mendorong manajer untuk bertindak lebih sesuai dengan kepentingan perusahaan. Semakin banyak pihak yang memiliki kepentingan dalam informasi perusahaan, semakin lengkap informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang disediakan (Rivandi, 2021).

2.2.4 Proporsi Saham Yang Diperdagangkan

Proporsi saham yang diperdagangkan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini yang mengacu pada bagian atau presentase saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham. Proporsi saham yang diperdagangkan dapat memberikan gambaran tentang likuiditas saham suatu perusahaan. Jika sebagian besar sahamnya diperdagangkan, ini dapat menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi, di mana investor dapat dengan mudah membeli atau menjual saham.

Penelitian oleh Feng et al. (2018) menekankan pentingnya perusahaan untuk membedakan antara saham yang dapat diperdagangkan dan yang tidak dapat diperdagangkan dalam sirkulasi kepemilikan, karena hal ini mempengaruhi perilaku pemegang saham. Jika saham yang dapat diperdagangkan tinggi, hal ini akan mendorong manajer untuk lebih memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk mempertanggungjawabkan modal yang diberikan oleh investor dengan mengelola kegiatan operasional dan investasi sebaik mungkin,

serta memastikan bahwa manajemen bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu rujukan dalam melakukan penelitian. Diharapkan dengan adanya penelitian terdahulu, dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Anita & Amalia, 2021)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen: Tanggung jawab sosial</p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan, rasio hutang jangka panjang dan leverage</p> <p>Variabel Moderasi: Struktur kepemilikan</p> <p>Metode Analisis: Regresi data panel</p>	<p>Tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Saham yang diperdagangkan dan kepemilikan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja keuangan.</p> <p>Variabel moderasi proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan mempengaruhi variabel CSR terhadap kinerja keuangan secara signifikan.</p>

			Saham yang diperdagangkan dan kepemilikan terkonsentrasi memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	(Aritonang & Rahardja, 2022)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM)</p> <p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Disclosure Index (CSDI)</i></p> <p>Variabel Kontrol: Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan, <i>leverage</i></p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi</p>	<p>CSR, Sales growth, SIZE dan LEVERAGE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sector Consumer Non-Cyclicals dan Basic Materials.</p> <p>CSR, Sales growth, SIZE dan LEVERAGE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan sector Consumer Non-Cyclicals dan Basic Materials.</p> <p>CSR, Sales growth, SIZE dan LEVERAGE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPM pada perusahaan sector Consumer Non-Cyclicals dan Basic Materials.</p>
3	(Tambunan et al., 2023)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)</p> <p>Variabel Independen: Biaya Lingkungan, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p> <p>Metode Analisis:</p>	<p>Biaya lingkungan pada perusahaan sector pertambangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan sector pertambangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>

		Analisis regresi linear berganda	
4	(Pamungkas & Winarsih, 2020)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> (ROA) - <i>Return On Equity</i> (ROE) - <i>Earning Per Share</i> (EPS) <p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> <p>Metode Analisis: Analisis Regresi Linear Sederhana</p>	<p>CSR berpengaruh positif terhadap ROA</p> <p>CSR berpengaruh positif terhadap ROE.</p> <p>CSR berpengaruh positif terhadap EPS.</p>
5	(Alfawaz & Fathah, 2022)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA (<i>Return On Assets</i>) - ROE (<i>Return On Equity</i>) - NPM (<i>net profit margin</i>) <p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi multivariat</p>	<p>CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.</p> <p>CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPM</p>
6	(Kaat & Sofian, 2023)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen: Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan CSR</p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan</p>	<p>Kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan.</p> <p>Biaya lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.</p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>

		<p>Metode Analisis: Analisis linier berganda</p>	
7	(Meha & Hariadi, 2021)	<p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) - Kinerja keuangan (ROA) <p>Variabel Moderasi: Kepemilikan manajerial</p> <p>Metode Analisis: Regresi linier berganda dengan MRA</p>	<p>CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>CSR dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
8	(Janiartini & Syafruddin, 2020)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan, leverage, usia perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi: Kepemilikan asing, kepemilikan negara, ukuran dewan komisaris,</p>	<p>Perusahaan yang melakukan lebih banyak kegiatan tanggung jawab sosial, kegiatan lingkungan, kegiatan sosial mengalami kinerja keuangan yang lebih tinggi,</p> <p>Kepemilikan asing memperkuat dampak positif CSR terhadap kinerja keuangan, kepemilikan negara memperlemah dampak positif CSR terhadap kinerja keuangan, besarnya dewan komisaris memperkuat pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan, dan dewan independent</p>

		independensi dewan komisaris Metode Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda	memperkuat dampak positif CSR terhadap kinerja keuangan.
9	(Aini et al., 2023)	Variabel Dependen: Kinerja keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan Kinerja inovasi perusahaan Variabel Moderasi: Reputasi perusahaan dan kinerja inovasi Metode Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda	CSR tidak berdampak atas reputasi perusahaan. CSR tidak berpengaruh atas kinerja inovasi perusahaan. CSR berdampak signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. Reputasi perusahaan berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan. Kinerja inovasi berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan.
10	(Ramadhan & Sulistyowati, 2022)	Variabel Dependen: Kinerja keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Moderasi: Nilai perusahaan Metode Analisis: Analisis jalur dengan menggunakan <i>software Partial Least Square (PLS)</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Nilai perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan.
11	(Dwi Damayanti &	Variabel Dependen: Kinerja keuangan (ROA) Variabel Independen:	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

	Septiyanti, 2022)	<p><i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan</p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangann.</p> <p>Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p>
12	(Afifah & Syafruddin, 2021)	<p>Variabel Dependen: Kinerja keuangan (CFP)</p> <p>Variabel Independen: CSR berorientasi lingkungan dan CSR berorientasi sosial</p> <p>Variabel Moderasi: Risiko perusahaan</p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan, leverage, age og long-term assets</p> <p>Metode Analisis: Analisis partial least square (PLS)</p>	<p>CSR berhubungan positif dengan CFP.</p> <p>CSR tidak terbukti berhubungan negative dengan risiko perusahaan.</p> <p>Hubungan signifikan antara CSR terhadap kinerja keuangan melalui risiko</p>
13	(Adila Hilyah Mawarni & Nurleli, 2023)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)</p> <p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>Intellectual capital</i></p>	<p>Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Pengungkapan <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Pengungkapan <i>Intellectual capital</i> mampu memoderasi pengaruh antara</p>

		Metode Analisis: Analisis regresi	pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.
14	(Ifada & Saleh, 2022)	Variabel Dependen: <i>Environmental Performance</i> Variabel Independen: <i>Environmental Disclosure</i> Variabel Moderasi: <i>Environmental cost disclosure</i> Metode Analisis: <i>Regression analysis</i>	The conclusion of this paper, that : Good EP reduces company exposure to future ECs. EC moderates the relationship between EP and ED
15	(Rivandi, 2021)	Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik Metode Analisis: <i>Model Effect Regresi Panel</i>	Kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan <i>High Profile</i> di BEI. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan <i>High Profile</i> di BEI. Kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan <i>High Profile</i> di BEI.
16	(Trisnawati et al., 2023)	Variabel Dependen: Kinerja perusahaan (ROE) Variabel Independen: - <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> - Ukuran perusahaan	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur kepemilikan institusional - Struktur moda - Utang <p>Metode Analisis: Analisis regresi linear</p>	<p>Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.</p> <p>Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.</p> <p>Utang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.</p>
--	---	---

Sumber Data: Jurnal penelitian terdahulu

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

2.4.1.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham (shareholders), di mana perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini dapat menciptakan citra positif di mata masyarakat. Reputasi perusahaan yang baik berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar dan profitabilitas perusahaan di masa depan, serta berimbas pada peningkatan Return on Equity (ROE). ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri dan mempertimbangkan bunga serta saham preferen. Semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan, semakin baik posisi pemegang saham dalam perusahaan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). CSR membantu perusahaan diterima oleh masyarakat dan mengurangi konflik dengan lingkungan sekitar, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih lancar. Bagi investor, perusahaan yang menerapkan CSR cenderung mengalami peningkatan laba. Citra positif yang diperoleh dari implementasi CSR dapat mendorong peningkatan laba perusahaan, meskipun perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh (Sibarani & Melinda, 2021) (Trisnawati et al., 2023) dan (Janiartini & Syafruddin, 2020) bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA,ROE)

2.4.1.2 *Corporate Social Responsibility*, Saham yang Diperdagangkan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE)

Saat ini, masyarakat semakin menuntut perusahaan untuk bertindak secara sosial bertanggung jawab, selain hanya menyediakan barang dan jasa. Di sisi lain,

perusahaan juga harus mempertanggungjawabkan modal yang diberikan oleh investor. Oleh karena itu, penting untuk membedakan antara saham yang dapat diperdagangkan dan yang tidak, karena ini mempengaruhi perilaku manajer dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dan mencapai tujuan laba yang optimal. Ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan keselarasan dengan norma dan nilai sosial untuk diakui dan diterima di lingkungannya. Mematuhi norma sosial ini penting untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fontana, S., D'Amico, E., Coluccia, D. & Solimene, 2015) dan (Anita & Amalia, 2021) menunjukkan hasil yang positif, dengan menyatakan dengan adanya proporsi saham yang diperdagangkan ke publik mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi berupa laporan tahunan dimana didalamnya mencakup pengungkapan CSR. Diharapkan dengan laporan keuangan tahunan yang semakin baik akan meningkatkan minat investor pada perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan kearah yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengaruh moderasi Saham yang diperdagangkan terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan (ROA,ROE)

2.4.1.3 Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Terkonsentrasi, dan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa untuk bertahan dalam jangka panjang, perusahaan perlu memberikan manfaat atau potensi positif kepada masyarakat sekitar. Hal ini penting untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan (going concern). Dalam laporan tahunan, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berfungsi sebagai sinyal positif kepada pihak luar, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitasnya di hadapan para stakeholder. Dalam hal ini, pemegang saham berperan penting dalam menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham minoritas dan berpartisipasi dalam inisiatif CSR. Kepemilikan yang lebih terkonsentrasi oleh pihak luar dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memantau aktivitas manajer perusahaan. Dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi, manajer perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kepentingan pemegang saham. Selain itu, tingkat konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi dapat mengurangi perbedaan kepentingan dan asimetri informasi, serta memfasilitasi terjalinnya kerja sama yang lebih baik antara manajemen dan pemegang saham.

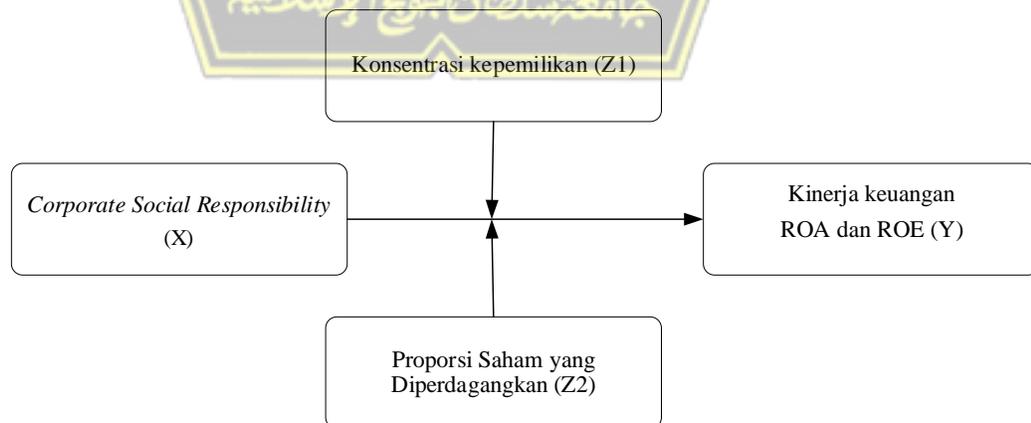
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lau et al., 2016) dan (Anita & Amalia, 2021) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mempengaruhi

variable tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Kepemilikan yang terkonsentrasi akan membesrikan insentif yang lebih baik bagi pemegang saham untuk melakukan control terhadap pihak manajemen, sehingga kinerja keuangan akan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengaruh moderasi konsentrasi kepemilikan terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan (ROA,ROE)

2.4.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen yakni *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen adalah yang di moderasi oleh struktur kepemilikan berupa proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanatori. Penelitian eksplanatori (explanatory research) berfokus pada analisis data untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2020). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan menerapkan teori pada situasi tertentu, di mana hasil pengujian digunakan untuk menarik kesimpulan, yakni mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis. Jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan yang terdiri dari: objek / subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang

terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasar pada objek tertentu dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan. Kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dengan lengkap selama periode 2018 – 2022.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki saham yang diperdagangkan selama periode 2018 – 2022.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki minimal 5 pemegang saham selama periode 2018 – 2022.
- e. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id dengan jenis data berupa data sekunder yakni data laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Data yang didapatkan dalam penelitian akan diolah dengan aplikasi SPSS

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data dengan mempelajari berbagai dokumen yang relevan. Data dikumpulkan dengan meneliti catatan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resmi di www.idx.co.id atau situs web resmi perusahaan. Selain itu, data juga diperoleh dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, serta buku-buku pustaka yang mendukung penelitian dan proses penelitian sebelumnya.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility*, yang diukur dengan pengungkapan 32 indeks. Variabel moderasi pada penelitian ini, yaitu proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan dengan kriteria memiliki lima pemegang saham teratas yang didasari oleh penelitian (Feng et al.,2018) dimana dengan adanya lima pemegang saham teratas, perusahaan dapat mencapai diversifikasi kepemilikan yang lebih baik. Sehingga dengan kepemilikan yang tersebar dapat mengurangi risiko tergantung pada

satu atau dua pemegang saham mayoritas tunggal dan penyampaian pendapat akan lebih merata dan adil. Indikator penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1	Corporate Social Responsibility	Laporan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang diukur dengan 32 indeks (Anita & Amalia, 2021)	$CSRI = \frac{\sum Xi}{32}$
2	Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)	Kemampuan perusahaan manufaktur dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu yang diukur menggunakan rasio Return on Asset dan Return on Equity (Pamungkas & Winarsih, 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
3	Proporsi Saham yang Diperdagangkan	Jumlah proposi saham yang diperdagangkan dengan cara membagi saham yang dijual dengan total saham (Feng et al., 2018)	<p>Proporsi Saham yang Diperdagangkan</p> $= \frac{\text{Saham Diperdagangkan}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$
4	Kepemilikan Terkonsentrasi	Kepemilikan terkonsentrasi yakni kepemilikan yang dipegang oleh pemegang saham paling besar yang diukur dengan jumlah rasio pemegang saham teratas (Feng et al., 2018)	<p>Kepemilikan Terkonsentrasi</p> $= \sum (\text{Rasio 5 pemegang Saham Teratas})$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode menyajikan data yang informatif, digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diuji dalam penelitian (Ghozali, 2021). Nilai maksimum ialah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji. Nilai minimum ialah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengukur nilai rata-rata dari sekelompok data. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varian yang digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan dari populasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum penelitian guna menganalisis data lebih lanjut dengan model regresi yang sudah ditetapkan. Beberapa asumsi dasar yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan secara rinci mengenai uji asumsi klasik:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2021). Normalitas bisa dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.

Normalitas dipenuhi apabila titik-titik data terkumpul di sekitar garis lurus. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji ini, yaitu:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.
Hal ini berarti data terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual. Apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya beraturan maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila varian tidak beraturan maka disebut heteroskedastisitas. Bila tidak terjadi heteroskedastisitas maka penelitian dikatakan baik (Ghozali, 2021).

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance dimana tidak terja

multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.10 (Ghozali, 2021).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Wason (DW Test) (Singgih, 2014). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independent. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau ($-2 \leq DW \leq +2$)
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2021) analisis regresi linier berganda yaitu

teknik analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Regresi linear berganda digunakan dengan tujuan meramalkan keadaan naik turunnya variabel dependen dan variabel independent sebagai predictor yang digunakan untuk menaksir nilai dari variabel dependen. Metode statistik yang akan digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang datanya dinyatakan menggunakan numeric atau angka-angka dalam perhitungannya menggunakan aplikasi statistic computer SPSS. Model persamaan sebagai berikut:

$$Y(\mathbf{ROA}) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ (model 1)}$$

$$Y(\mathbf{ROE}) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ (model 2)}$$

Keterangan :

Y(ROA) = Return on Assets

Y(ROE) = Return on Equity

α = Konstanta

X1 = Corporate Social Responsibility

X2 = Proporsi Saham yang Diperdagangkan

X3 = Kepemilikan Terkonsentrasi

β_0 - β_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variable independen

e = error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diuji secara simultan yaitu. Dasar pengambilan keputusan pada uji f merujuk pada tabel ANOVA dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 : variabel independen (X) secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y)
- b. H_a : variabel independen (X) simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)
- c. dengan nilai profitabilitas $\leq 0,05$; H_0 ditolak, H_a diterima, nilai profitabilitas $> 0,05$; H_a ditolak, H_0 diterima

3.6.4.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Jika nilai sig. < 0.05 maka H_0 gagal ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- a. jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_A ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_A ditolak atau variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Goodness of Fit Model

Adanya koefisien determinasi (R^2), *standard error of regression* dan *Akaike information criteria* dapat menentukan kecocokan model regresi. Koefisien determinasi menjelaskan persentase kecocokan model atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variable independent menjelaskan variable dependen. Menurut (Ghozali, 2021), nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. R -squared (R^2) pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variable independent, dimana semakin banyak variable independent yang terlibat, maka nilai R^2 akan semakin besar. R^2 *adjusted* digunakan pada analisis regresi linier berganda, dan R^2 digunakan pada analisis regresi sederhana. Nilai R^2 dinyatakan dalam persen dan berkisar antara 0% hingga 100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Alasan pengambilan data pada rentang 2018 – 2022 karna terdapat perubahan ekonomi yang cukup signifikan akibat pandemi covid-19, adanya rentang waktu tersebut memungkinkan perbandingan dengan periode sebelum, sesaat dan sesudah adanya pandemi. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022	155
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dengan lengkap selama periode 2018 – 2022	-97
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki saham yang diperdagangkan selama periode 2018-2022	0
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki minimal 5 pemegang saham selama periode 2018-2022	-27
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022	-19
	Sampel penelitian	12
	Periode penelitian (2018-2022)	5
	Total sampel	60

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran informasi deskripsi data dari nilai minimum, nilai rata-rata, nilai maksimum, dan standar deviasi. Data observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y1)	60	0,01116	22,61707	6,7031750	5,40154803
ROE (Y2)	60	0,01354	29,46365	10,1673857	7,38038862
CSR (X1)	60	0,18750	0,56250	0,3348958	0,10261602
Proporsi Saham Yang Diperdagangkan (M1)	60	0,26554	0,83078	0,4683568	0,17788654
Kepemilikan Terkonsentrasi (M2)	60	0,50142	0,84962	0,6933442	0,09398612
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, setiap variabel bisa dijelaskan:

1. *Return on Asset* memiliki data valid sebanyak 60 dengan nilai minimal sebesar 0,01116 dan nilai maksimal sebesar 22,61707. Nilai rata-rata selama periode pengamatan sebesar 6,7031750 dengan standar deviasi sebesar 5,40154803. Hal ini berarti rata-rata perusahaan selama 2018-2022 mampu menghasilkan laba bersih sebesar 67,03% dari total asset perusahaan. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa data variable *Return on Asset* terdistribusi cukup baik dengan simpangan data yang relatif kecil.

2. *Return on Equity* memiliki data valid sebanyak 60 dengan nilai minimal sebesar 0,01354 dan nilai maksimal sebesar 29,46365. Nilai rata-rata selama periode pengamatan sebesar 10,1673857 dengan standar deviasi sebesar 7,38038862. Hal ini berarti rata-rata perusahaan selama 2018-2022 mampu menghasilkan laba sebesar 73,80% dari ekuitas yang diinvestasikan. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai *Return on Equity* rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel terdistribusi cukup baik dengan simpangan data yang relatif kecil.
3. *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki data valid sebanyak 60 dengan nilai minimal sebesar 0,18750 dan nilai maksimal sebesar 0,56250. Nilai rata-rata selama periode pengamatan sebesar 0,3348958 dengan standar deviasi sebesar 0,10261602. Hal ini berarti perusahaan selama 2018-2022 mengungkapkan kegiatan CSR rata-rata sebesar 33,49% dari total indeks yang ada. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel *Corporate Social Responsibility* terdistribusi cukup baik dengan simpangan data yang relative kecil.
4. Proporsi saham yang diperdagangkan memiliki data valid sebanyak 60 dengan nilai minimal sebesar 0,26554 dan nilai maksimal sebesar 0,83078. Nilai rata-rata selama periode pengamatan sebesar 0,4683568 dengan standar deviasi sebesar 0,17788654. Hal ini berarti pada perusahaan selama 2018-2022 besarnya proporsi saham yang diperdagangkan rata-rata sebesar 46,83% dari total saham yang ada. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan

bahwa data variabel proporsi saham yang diperdagangkan terdistribusi cukup baik dengan simpangan data yang relative kecil.

5. Konsentrasi kepemilikan memiliki data valid sebanyak 60 dengan nilai minimal sebesar 0,50142 dan nilai maksimal sebesar 0,84962. Nilai rata-rata selama periode pengamatan sebesar 0,6933442 dengan standar deviasi sebesar 0,09398612. Hal ini menunjukkan besarnya rasio kepemilikan lima pemegang saham teratas pada perusahaan selama 2018-2022 rata-rata sebesar 69,33% dari total saham yang diperdagangkan. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel konsentrasi kepemilikan terdistribusi cukup baik dengan simpangan data yang relatif kecil.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk melihat apakah dalam melakukan analisis regresi terdapat penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan menggunakan pengujian normalitas untuk mendeteksi distribusi data dalam variable serta juga dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variable dependen dan independent memiliki distribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-Smornov dengan kriteria uji data

normal bilai signifikansi di atas 5%. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. **Tabel 4.3**

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual		
		ROA	ROE	
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0405517	0,0435485	
	Std. Deviation	0,34897637	0,34584685	
	Most Extreme Differences	Absolute	0,109	0,088
		Positive	0,056	0,065
		Negative	-0,109	-0,088
Test Statistic		0,109	0,088	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.082 ^c	0.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

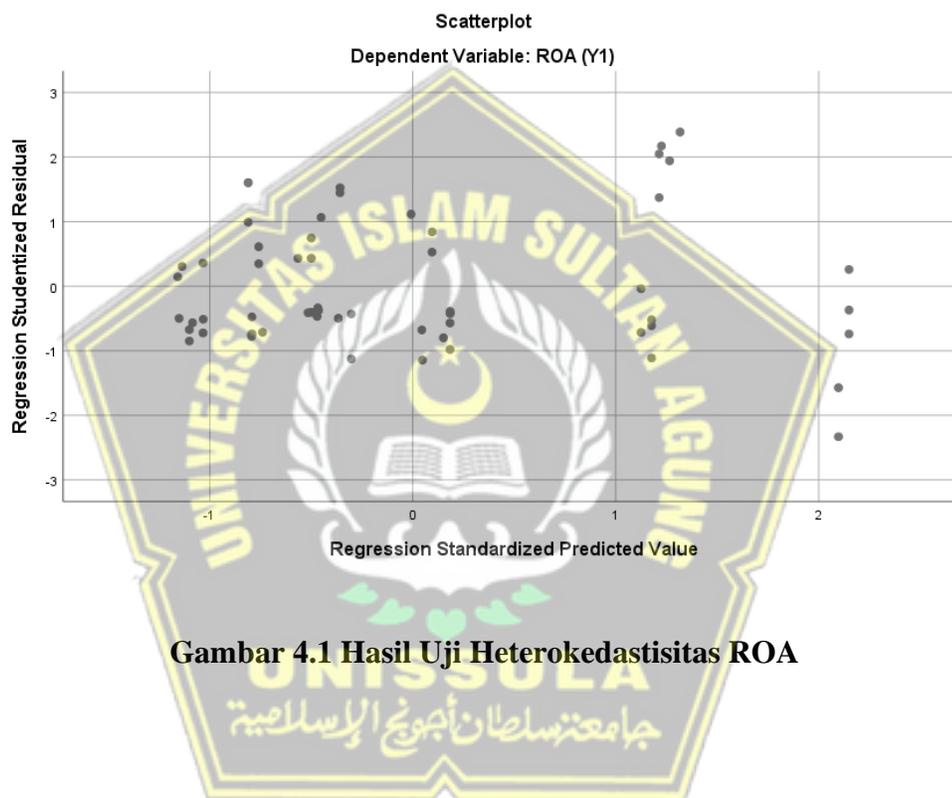
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka data dapat dikatakan data residual berdistribusi normal karena tingkat signifikansi untuk variabel dependen berupa ROA sebesar 0,082 > 0,05 dan ROE sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian data dinyatakan sudah berdistribusi normal.

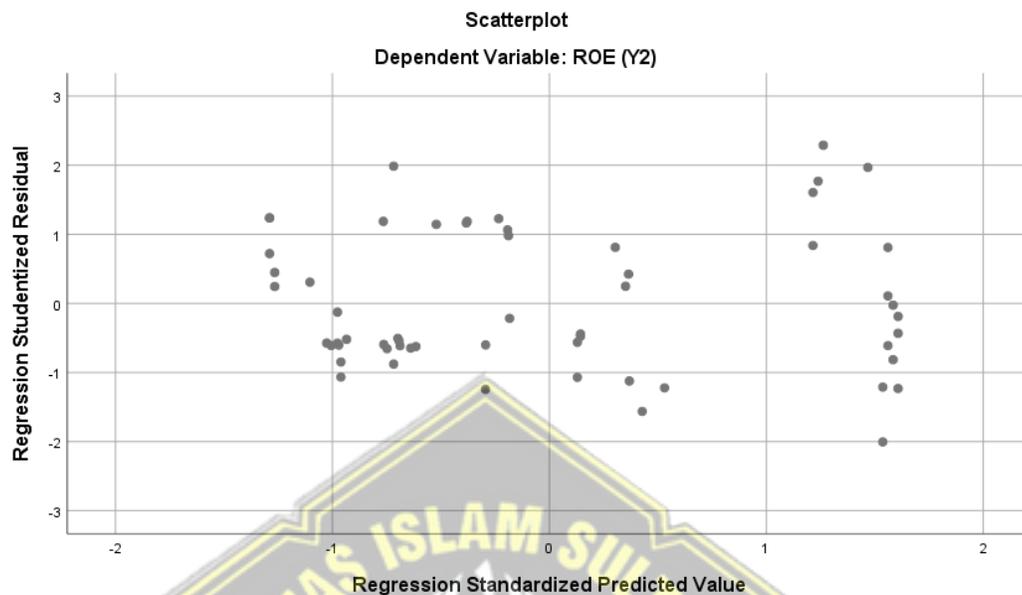
4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk melakukan uji ini, dalam penelitian ini digunakan metode scatterplot. Asumsinya adalah jika titik-titik dalam scatterplot tersebar secara acak di

atas dan di bawah sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik menunjukkan pola tertentu, seperti pola yang sistematis atau klaster, maka mungkin terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas ROA



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas ROE

Dari gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu pada Y dan tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent apakah tidak (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, maka salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melihat nilai dari VIF dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi multikolinieritas,

dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance* yang terdapat pada masing-masing variable seperti berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficientsa			
	Collinearity Statistics			
	ROA (Y1)		ROE (Y2)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
(Constant)				
CSR (X1)	0,544	1,840	0,544	1,840
TS (M1)	0,630	1,588	0,630	1,588
KT (M2)	0,491	2,036	0,491	2,036

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa CSR (X1), Proporsi Saham yang Diperdagangkan (M1), Kepemilikan Terkonsentrasi (M2) terhadap ROA (Y1) dan ROE (Y2) menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar variable independent dalam penelitian.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dari masing-masing variable yang ada dalam suatu penelitian. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan besarnya angka *Durbin-Watson* pada hasil pengujian. Sedangkan, untuk kriteria uji autokorelasi yaitu apabila $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi Terhadap variable Return on Asset (Y1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.718 ^a	0,515	0,477	0,21375	1,957
a. Predictors: (Constant), CSR, Proporsi Saham yang Diperdagangkan, Konsentrasi Kepemilikan					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi Terhadap variable Return on Equity (Y2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.620 ^a	0,385	0,337	0,31862	1,914
a. Predictors: (Constant), CSR, Proporsi Saham yang Diperdagangkan, Konsentrasi Kepemilikan					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel autokorelasi dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n)= 60 dan dengan variable bebas (k)=1 dapat diketahui nilai *Durbin Watson* pada variable dependen ROA sebesar 1,957 dan ROE sebesar 1,914. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai d_l dan d_u dengan nilai d_u sebesar 1,6162 yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dan nilai $4-d_u$ sebesar 2,388. Nilai *Durbin Watson* pada setiap variable dependen berada diantara nilai d_u dan $4-d_u$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.4 Analisis Data Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variable independent terhadap variable dependennya (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini diperoleh hasil perhitungan analisis linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda untuk ROA

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	β	Std. Error	Beta			
(Constant)	6,446	0,729			8,848	0,000
X1	-36,368	1,906	-0,972		-19,079	0,000
X1.M1	68,112	3,458	0,816		19,699	0,000
X1.M2	8,572	3,736	0,115		2,294	0,026

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 6,446 - 36,368X1 + 68,112X1.M1 + 8,572X1.M2 + e$$

Dari hasil analisis regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,446, artinya apabila besarnya variable independent bernilai konstan atau sebesar 0, maka besarnya nilai Y atau *Return on Asset* sebesar 6,446.
2. Nilai koefisien regresi variable *Corporate Social Responsibility* sebesar -36,368, artinya bahwa nilai variable *Corporate Social Responsibility* meningkat sebesar

satu satuan maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan sebesar 36,368 dengan anggapan variable lain nilainya tetap.

3. Nilai koefisien regresi interaksi antara variable CSR dengan Proporsi Saham yang Diperdagangkan sebesar 68,112, yang menunjukkan bahwa jika interaksi antara variable CSR dengan Proporsi Saham yang Diperdagangkan naik satu satuan maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 68,112.
4. Nilai koefisien regresi interaksi antara variable CSR dengan konsentrasi kepemilikan sebesar 8,572, yang menunjukkan bahwa jika interaksi antara CSR dengan Konsentrasi Kepemilikan naik satu satuan maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 8,572.

Tabel 4.8.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda untuk ROE

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	β	Std. Error	Beta			
(Constant)	9,296	0,731		12,714	0,000	
X1	-52,525	1,913	-1,028	-27,458	0,000	
X1.M1	92,979	3,470	0,815	26,797	0,000	
X1.M2	18,146	3,750	0,178	4,839	0,000	

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

Sumber: Dataa sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8, perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 9,296 - 52,525X1 + 92,979X1.M1 + 18,146X1.M2 + e$$

Dari hasil analisis regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,296, artinya apabila besarnya variable independent bernilai konstan atau sebesar 0, maka besarnya nilai Y atau *Return on Equity* sebesar 9,296.
2. Nilai koefisien regresi variable *Corporate Social Responsibility* sebesar -52,525, artinya bahwa nilai variable *Corporate Social Responsibility* meningkat sebesar satu satuan maka *Return on Equity* akan mengalami penurunan sebesar 52,525 dengan anggapan variable lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi interaksi antara variable CSR dengan Proporsi Saham yang Diperdagangkan sebesar 92,979, yang menunjukkan bahwa jika interaksi antara variable CSR dengan Proporsi Saham yang Diperdagangkan naik satu satuan maka *Return on Equity* akan meningkat sebesar 92,979.
4. Nilai koefisien regresi interaksi antara variable CSR dengan konsentrasi kepemilikan sebesar 18,146, yang menunjukkan bahwa jika interaksi antara CSR dengan Konsentrasi Kepemilikan naik satu satuan maka *Return on Equity* akan menurun sebesar 18,146.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variable independent yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable dependen. Kesimpulan dari hasil uji F adalah jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Hasil Uji F untuk ROA

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	777,238	3	259,079	15,409	0.000b
Residual	941,570	56	16,814		
Total	1718,808	59			

a. Dependent Variable: ROA (Y1)
b. Predictors: (Constant), X1.M2, X1.M1, CSR (X1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.10.

Hasil Uji F untuk ROE

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1225,902	3	408,634	11,531	0.000b
Residual	1984,441	56	35,436		
Total	3210,343	59			

a. Dependent Variable: ROE (Y2)
b. Predictors: (Constant), X1.M2, X1.M1, CSR (X1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR), serta CSR yang dipengaruhi oleh proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan, memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

4.5.2 Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independent secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Adapun hasil uji signifikansi parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.

Hasil Uji t untuk ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,446	0,729		
X1	-36,368	1,906	-0,972	-19,079	0,000
X1.M1	68,112	3,458	0,816	19,699	0,000
X1.M2	8,572	3,736	0,115	2,294	0,026

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.12.
Hasil Uji t untuk ROE

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,296	0,731		12,714	0,000
X1	-52,525	1,913	-1,028	-27,458	0,000
X1.M1	92,979	3,470	0,815	26,797	0,000
X1.M2	18,146	3,750	0,178	4,839	0,000

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12, dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya dalam penjelasan berikut:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA,ROE)

Nilai signifikansi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,000 dimana lebih kecil daripada 0,05 sehingga *Corporate Social Responsibility* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE). Nilai arah beta likuiditas sebesar -36,368 dan -52,525 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang berbunyi “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA,ROE)” **ditolak**.

H2 : Pengaruh moderasi Saham yang diperdagangkan terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan (ROA,ROE)

Nilai signifikansi *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh proposi saham yang diperdagangkan sebesar 0,000 dimana lebih kecil daripada 0,05 sehingga *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh proposi saham yang diperdagangkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE). Nilai arah beta likuiditas sebesar 68,112 dan 92,979 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh proposi saham yang diperdagangkan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang berbunyi “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA,ROE) yang dimoderasi oleh saham yang diperdagangkan” **diterima**.

H3 : Pengaruh moderasi konsentrasi kepemilikan terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan (ROA,ROE)

Nilai signifikansi *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan sebesar 0,026 dan 0,000 dimana lebih kecil daripada 0,05 sehingga *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE). Nilai arah beta likuiditas sebesar 8,572 dan 18,146 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang berbunyi “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE) yang dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan” **diterima**.

4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R² Adjusted)

Koefisien determinasi (R²) adalah salah satu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variable. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13.

Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,959 ^a	0,921	0,916	1,56140

a. Predictors: (Constant), X1.M2, X1.M1, X1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan nilai adjusted R square yang didapat sebesar 0,916 atau 91,6%. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa presentase

dampak variabel bebas terhadap variabel dependen adalah sebesar 91,6% selebihnya sebesar 8,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.14.

Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk ROE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.978 ^a	0,957	0,955	1,56691

a. Predictors: (Constant), X1.M2, X1.M1, X1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan nilai adjusted R square yang didapat sebesar 0,955 atau 95,5%. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa presentase dampak variabel bebas terhadap variable dependen adalah sebesar 95,5% selebihya sebesar 4,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA,ROE)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE). Dengan tingginya pengungkapan CSR pada laporan keuangan maka ROA akan menurun. Hal ini mungkin disebabkan karna dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan, mengharuskan perusahaan mengeluarkan sejumlah beban yang mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga semakin banyak

kegiatan CSR yang dilakukan maka meningkatkan beban perusahaan. Hal ini berdampak terhadap penurunan rasio profitabilitas sehingga kemampuan perusahaan mengelola asset yang dimiliki menurun dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA juga menurun. Sejalan dengan ROA, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka nilai ROE yang menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memberi return kepada investor akan menurun. Biaya yang dikeluarkan pada kegiatan CSR akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga pihak investor menilai hal tersebut menjadi beban dan pemborosan sumber daya perusahaan. Minat investor untuk berinvestasi di perusahaan akan berkurang yang pada akhirnya akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE menurun. Pada hasil penelitian juga menunjukkan rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang rendah dimana nilai mean CSR sebesar 0,3348958.

Meskipun teori legitimasi menguraikan adanya hubungan positif antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja keuangan, dengan CSR yang dapat membantu perusahaan diterima oleh masyarakat dan mengurangi konflik dengan lingkungan, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Meskipun CSR bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan berfungsi sebagai promosi perusahaan, peningkatan CSR dalam penelitian ini ternyata berdampak negatif pada kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hal ini mungkin terjadi karena meskipun CSR dapat meningkatkan kepercayaan

masyarakat dan memberikan manfaat jangka panjang, biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR dapat menurunkan profitabilitas dalam jangka pendek. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan tidak hanya bisa mengandalkan pengungkapan CSR, tetapi juga perlu mengelola strategi dan aktivitas lain secara efektif.

Sehingga hal ini diperkuat dengan Dewi et al., 2023, Ramadhan & Sulistyowati, 2022) yang menyatakan Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun temuan hasil penelitian ini berbeda dengan (Sibarani & Melinda, 2021), (Trisnawati et al., 2023) dan (Janiartini & Syafruddin, 2020) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.6.2 Pengaruh moderasi Proporsi Saham yang diperdagangkan terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA,ROE)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), terutama ketika dimoderasi oleh proporsi saham yang diperdagangkan. Semakin besar proporsi saham yang diperdagangkan di publik, semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan informasi ke dalam laporan keuangan, termasuk pengungkapan CSR. Pengungkapan yang baik ini, yang mencakup CSR serta informasi lainnya, dapat meningkatkan kepuasan pemegang saham dan

berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menekankan bahwa perusahaan perlu memperhatikan keselarasan dengan norma dan nilai sosial agar diterima oleh masyarakat dan dapat mempertahankan eksistensinya.

Semakin banyak saham yang diperdagangkan ke publik diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan sejalan dengan laporan keuangan yang tersaji dengan lengkap beserta pengungkapan CSR. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fontana, S., D'Amico, E., Coluccia, D. & Solimene, 2015) dan (Anita & Amalia, 2021) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh proporsi saham yang diperdagangkan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melinda et al., 2019) yang menyatakan dengan banyaknya pemegang saham menurunkan performa keuangan perusahaan.

4.6.3 Pengaruh moderasi konsentrasi kepemilikan terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) ketika dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan. Peningkatan konsentrasi kepemilikan dapat meningkatkan tingkat pengungkapan CSR, karena pemegang saham yang terkonsentrasi memiliki kekuatan untuk mengawasi manajemen

secara lebih efektif, mendorongnya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik melalui CSR maupun cara lainnya. Pengungkapan CSR yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan manfaat atau daya potensi perusahaan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat bertahan di era going concern. Laporan keuangan menyajikan pengungkapan CSR sebagai bentuk sinyal positif yang diberikan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan yang dilakukan oleh (Lau et al., 2016) dan (Anita & Amalia, 2021) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan, berbanding terbalik dengan penelitian (Maulana et al., 2021) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimoderasi dengan proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Berdasarkan hipotesis, analisis pengujian data, dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki hasil yang menunjukkan ke arah negatif dan uji tes hipotesis menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis pertama yang diajukan **ditolak**.
2. Hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh proporsi saham yang diperdagangkan memiliki hasil yang menunjukkan ke arah positif dan uji tes hipotesis menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh proporsi saham yang diperdagangkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis kedua yang diajukan **diterima**.

3. Hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh kepemilikan terkonsentrasi memiliki hasil yang menunjukkan ke arah positif dan uji tes hipotesis menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh kepemilikan terkonsentrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis ketiga yang diajukan **diterima**.

5.2 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh proporsi saham yang diperdagangkan serta kepemilikan terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur. Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang Pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

- Bagi Akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan juga sebagai bahan referensi akademisi atau penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan perusahaan pada bidang kajian yang sama.
- Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memaparkan kegiatan CSR pada laporan keuangan.

- Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam investasi dan pertimbangan untuk perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dalam metode pengukuran *Corporate Social Responsibility* hanya menggunakan 32 item pengungkapan CSR. Hal ini mungkin menyebabkan hasil analisis data tidak maksimal.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2018-2022
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili kondisi seluruh perusahaan.

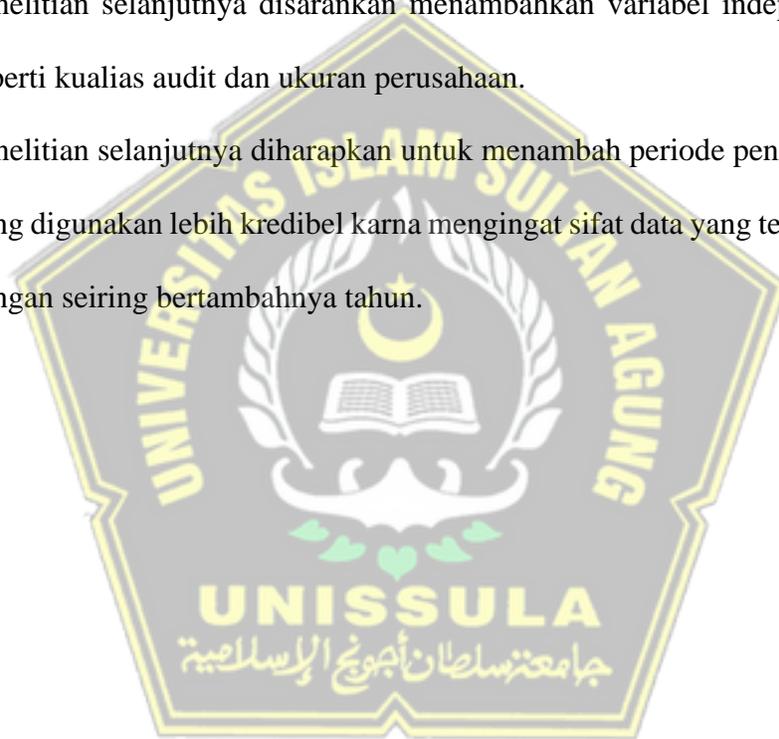
5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan masalah yang dimiliki dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indeks pengukuran seperti indeks GRI4 dan dapat mengembangkan pokok-pokok pengungkapan secara

lebih mendalam disesuaikan dengan karakter dan kondisi perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan supaya indeks yang digunakan dapat lebih mencerminkan tanggungjawab sosial yang sesuai dan diterapkan di Indonesia

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur dan menambah tahun penelitian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independent lainnya seperti kualitas audit dan ukuran perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian agar data yang digunakan lebih kredibel karna mengingat sifat data yang terus berkembang dengan seiring bertambahnya tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Adila Hilyah Mawarni, & Nurleli, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja keuangan yang di Moderasi oleh Pengungkapan Intellectual Capital. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1).<https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6537>
- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aini, S., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responbility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Dan Kinerja Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Alfawaz, R., & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Kesehatan. *Proceeding Of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 513–521.<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art64>
- Ali, A., Qiang, F., & Ashraf, S. (2018). Regional dynamics of ownership structure and their impact on firm performance and firm valuation. *Review of International Business and Strategy*, 28(1), 129–147. <https://doi.org/10.1108/RIBS-02-2017-0017>
- Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. (2019). *Pengaruh pengungkapan program corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan*. 514–526.
- Anita, A., & Amalia, D. P. (2021). Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan: Struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 54–68. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5283>
- Anita, A., & Cahyati, C. N. (2023). Komite Audit dan Kinerja Perusahaan: Peran Moderasi dari Konsentrasi Kepemilikan dan Kekuatan CEO. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 114–129. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.70>
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility

(CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dan Basic Material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60–73. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96>

Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556–565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>

Dewi, A. K., Teti Chandrayanti, & Sri Yuli Ayu Putri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019). *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(3), 213–225. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3.910>

Dwi Damayanti, P. M., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>

Esteban-Sanchez, P., de la Cuesta-Gonzalez, M., & Paredes-Gazquez, J. D. (2017). Corporate social performance and its relation with corporate financial performance: International evidence in the banking industry. *Journal of Cleaner Production*, 162, 1102–1110. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.127>

Feng, Y., Chen, H., & Tang, J. (2018). The Impacts of Social Responsibility and Ownership Structure on Sustainable Financial Development of China's Energy Industry. *Sustainability*, 10(2), 301. <https://doi.org/10.3390/su10020301>

Fontana, S., D'Amico, E., Coluccia, D., & Solimene, S. (2015). Does environmental performance affect companies' environmental disclosure? *Measuring Business Excellence*, 19(3), 42–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MBE-04-2015-0019>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ifada, L. M., & Saleh, N. M. (2022). Environmental performance and environmental disclosure relationship: the moderating effects of environmental cost disclosure in emerging Asian countries. *Management of*

Environmental Quality: An International Journal, 33(6), 1553–1571.
<https://doi.org/10.1108/MEQ-09-2021-0233>

Janiartini, A., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–10.

Kaat, A., & Sofian, S. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27.
<https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>

Lau, C., Lu, Y., & Liang, Q. (2016). Corporate Social Responsibility in China: A Corporate Governance Approach. *Journal of Business Ethics*, 136(1), 73–87.
<https://doi.org/10.1007/s10551-014-2513-0>

Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>

Maulana, I., Wildan, M. A., & Andriani, N. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris*. 13, 173–187.

Meha, A. T. S., & Hariadi, S. (2021). PENGARUH CSR DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING: Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(2), 17–22.

Melinda, V. E. M., Lestari, M., Kristamuljan, S., & Rachman, R. A. (2019). Pengaruh Program Kepemilikan Saham Karyawan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 78–97. <https://doi.org/10.21632/saki.2.1.78-97>

Pamungkas, G. F., & Winarsih. (2020). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 1317–1332.

Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai

variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040.

Rivandi, M. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 16(1), 21–40. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>

Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Elex Media Komputindo.

Sibarani, M., & Melinda, I. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1058–1062. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.273>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Tambunan, A. L., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.55601/jwem.v13i1.936>

Titani, A. M., & Susilowati, E. (2022). Kepemilikan Saham Publik dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 948–963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>

Trisnawati, N. K. S., Dewi, N. L. P. S., & Novitasari, N. L. G. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Utang terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6886>

Wahida, N., Rahmiati, R., & Zulvia, Y. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4), 186. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100370>